

## **Pengaruh *Risk Based* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga)**

**Oleh:**

Agung Eko Supriyono  
PT Dharma Precision Tools  
agungekosupriyono@gmail.com

### **ABSTRAK**

Profitabilitas yang bagus merupakan tujuan seluruh perusahaan, termasuk asuransi syariah. Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan asuransi syariah memenuhi *Risk Based Capital* (Batas Tingkat Solvabilitas) minimal 120% untuk tahun 2004-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan RBC, profitabilitas, dan pengaruh Batas Tingkat Solvabilitas (RBC) terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Batas Tingkat Solvabilitas yang diukur dengan rasio *Risk Based Capital* (RBC) dan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) Return on Equity (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan teknik sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2004-2010. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, korelasi product moment, dan koefisien determinan dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perkembangan *Risk Based Capital* pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami trend yang fluktuatif, namun telah memenuhi syarat RBC yang ditentukan. Begitupula dengan profitabilitasnya juga mengalami fluktuatif. Dari hasil pengujian statistik dengan analisis regresi sederhana diperoleh *Risk Based Capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Sedangkan berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa *Risk Based Capital* dan profitabilitas memiliki hubungan tingkat kuat untuk ROA dan sedang untuk ROE. Besarnya kontribusi pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas adalah sebesar 44% untuk ROA, dan sebesar 29% untuk ROE. Sedangkan sisanya sebesar 56% dan sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Asuransi Syariah, Kinerja Keuangan, *Risk Based Capital*, Profitabilitas

### **ABSTRACT**

*A good profitability is the goal of the entire company, including sharia insurance company. The Government through the Ministry of Finance requires fulfill that sharia insurance company to fulfill Risk Based Capital (Limitation of Solvability Level) at least 120% for the year of 2004-2010. This study aims are to describe the development of RBC, to describe the development of profitability, and to determine the effect of Limitation of Solvability Level (RBC) on profitability at PT. Takaful General Insurance and PT Takaful Life Insurance. This study consists of independent variable as measured by the ratio of Risk Based Capital (RBC)*

and the dependent variable is profitability as measured by the ratio of Return on Assets ratio (ROA) Return on Equity (ROE). The method used in this study was descriptive and verification methods. The data used in this study was the annualy financial statements of PT. Takaful General Insurance and PT Takaful Life Insurance as of period 2004-2010. The statistical method used is a simple linear regression analysis, product moment correlation, and the determinant coefficient, all using SPSS version 16. According to the research, can be known that the development of Risk Based Capitalat PT. Takaful General Insurance and PT Takaful Life Insurance have a fluctuating trend, however they have qualified of RBC standart, while the insurance profitability fluctuate. Based on statictic test result by the simple linear regression analysis, the Risk Based Capitalhas negative effect on the profitability of PT. Takaful General Insurance and PT Takaful Life Insurance. Correlation analysis result reveals that Risk Based Capitaland profitability have a strong correlation for ROA and medium for ROE. The contribution of the Risk Based Capitaleffect on the profitability is by 44% for ROA, and for ROE is by 29%. While the remaining 56% for and 71% are influenced by other factors that was not examined in this study.

**Keywords:** Sharia Insurance, Financial Performance, Risk Based Capital, Profitability

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2010 persaingan pasar juga semakin ketat dengan adanya aktivitas ekspansi usaha yang semakin agresif dari perusahaan-perusahaan asuransi lain dengan cara membuka cabang dalam asuransi syariah. Namun demikian, perlahan tapi pasti pertumbuhan industri asuransi syariah semakin baik. Hal ini tentu memberikan dampak positif terhadap pencapaian industri asuransi syariah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah di Indonesia yang saat ini telah berjumlah 51 perusahaan. Hal itu terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah 2006 – 2010**

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	2	2	2	2	3
Perusahaan Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah	1	1	1	1	2
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	9	12	13	17	21
Perusahaan Asuransi Kerugian yang memiliki Unit Syariah	15	19	19	19	22
Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>51</b>

(Sumber: Bapepam LK, Perasuransian Indonesia: 2010)

Data selama 31 Desember 2010 menunjukkan total premi bruto asuransi dan reasuransi syariah pada tahun 2010 mencapai Rp 2.787,3 miliar atau meningkat sebesar 15,7% dari premi bruto tahun 2009. Jumlah premi pada tahun 2010 adalah 2,2% dari total premi bruto perusahaan asuransi dan reasuransi. (Bapepam LK, Perasuransian Indonesia, 2010). Peningkatan premi ini berasal dari perolehan premi bruto asuransi jiwa syariah tahun 2010 sebesar Rp 2.121 miliar atau 2,8% dari total premi bruto perusahaan asuransi jiwa tahun 2010. Sedangkan pencapaian premi bruto asuransi kerugian dan reasuransi syariah adalah Rp 666,3 miliar atau 2,4% dari total premi bruto asuransi kerugian dan reasuransi tahun 2010.

Walaupun demikian, merujuk data Biro Perasuransian Bapepam-LK, pangsa pasar asuransi syariah masih di bawah 3%. Padahal 87% populasi masyarakat Indonesia merupakan muslim(keuangan.kontan.co.id:2011). Hal itu membuat pertumbuhan asuransi syariah semakin tahun harus bisa lebih bersaing dengan industri asuransi konvensional. Munculnya tantangan tersebut mengakibatkan indikator-indikator keuangan industri asuransi syariah tumbuh secara sangat perlahan, bahkan justru mengalami penurunan. Pertumbuhan asuransi syariah Takaful Indonesia yang diwakili oleh Asuransi Takaful Umum (ATU) dan Asuransi Takaful Keluarga (ATK) juga menunjukkan pertumbuhan secara perlahan. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan asuransi pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh dalam bidangnya masing-masing.

Berdasarkan laporan tahunan Takaful Indonesia, dapat diketahui beberapa data keuangan ATU dan ATK pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Data Keuangan Takaful Indonesia 2008-2009 (dalam Rp Miliar)**

Keterangan	ATU			ATK		
	2008	2009	%	2008	2009	%
<b>Aset Total</b>	118.98	139.47	17,22	493.83	703.03	42,36
<b>Investasi</b>	76.05	89.75	18,01	411.65	606.69	47,38
<b>Kewajiban</b>	18.75	18.51	(1,28)	(8.37)	7.40	188,41
<b>Jumlah Ekuitas</b>	57.49	70.92	23,36	29.52	103.41	250,30
<b>Kontribusi Bruto</b>	97.23	107.81	10,88	291.79	207.69	(28,82)
<b>Beban Klaim</b>	37.63	45.83	21,79	138.30	171.79	24,21
<b>Surplus Underwriting</b>	41.24	41.21	(0,07)	62.73	36.98	(41,05)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	7.80	7.51	(3,72)	14.06	5.79	(58,82)

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Takaful Indonesia, diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa asuransi kerugian masih mengalami pertumbuhan yang masih lambat bila dibandingkan dengan asuransi jiwa pada rentang tahun 2008-2009. Karena pada kisaran tahun 2008-2009 ini beberapa indikator asuransi syariah mengalami kenaikan atau penurunan yang cukup signifikan.

Pada tahun 2009 pertumbuhan ekuitas ATU hanya mencapai 23%, tidak sebaik pertumbuhan ATK yang mencapai 250%. Pertumbuhan aset ATU pada tahun 2009 sebesar 17,22% juga tidak sebaik pertumbuhan aset ATK yang mencapai 42,36%. Namun, tidak begitu dengan pertumbuhan pendapatan kontribusi (premi). Kontribusi bruto yang diperoleh ATU sebesar 10,88%, menunjukkan trend yang positif yaitu sebesar 10,88% namun tidak diikuti oleh ATK, di mana pertumbuhannya menunjukkan penurunan sebesar 28,82%. Hal ini dapat terlihat pula pada perubahan perolehan laba. Total laba ATU dan ATK sama-sama mengalami penurunan yaitu 3,72% dan 58,82% . Namun, penurunan laba ATK lebih signifikan daripada penurunan laba ATU.

Dalam perkembangannya, Takaful Indonesia menghadapi keadaan yang fluktuatif dalam mencapai profitabilitas disamping juga untuk mencapai *Risk Based Capital* yang dipersyaratkan minimal sebesar 120%. Untuk melihat tingkat solvabilitas dan profitabilitas yang dicapai oleh Takaful Indonesia selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.3:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas ATK dan ATU**

Tahun	ATU			ATK		
	Tingkat Solvabilitas	Tingkat Profitabilitas		Tingkat Solvabilitas	Tingkat Profitabilitas	
		(ROE)	(ROA)		(ROE)	(ROA)
2008	154%	13,56%	6,55%	120,15%	47,62%	2,82%
2009	162%	10,59%	5,38%	120,23%	5,6%	0,83%
2010	160,68%	11,38%	4,42%	120,63%	12,17%	2,14%

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Takaful Indonesia, diolah)

Dari data di atas, dapat dilihat perubahan nilai solvabilitas ATU dan ATK masing-masing mengalami rata-rata naik turun yang secara relatif berbeda-beda setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2008-2010. Nilai *Risk Based Capital*(RBC) ATK dan ATU pada tahun 2008-2010, cenderung stabil, terlebih pada ATU angka pencapaian RBC nya cukup menjanjikan dan telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Tetapi dalam hal tingkat profitabilitasnya, nilai profitabilitas untuk ATU dan ATK pada tahun 2008-2010 ini cenderung tidak stabil dan naik turun, bahkan nilai ROA pada ATK cenderung menurun setiap tahunnya. Jika keadaan seperti ini terus terjadi, maka bisnis perusahaan ini bisa terganggu bahkan perusahaan akan berkembang sangat lambat sehingga industri asuransi syariah semakin lambat untuk maju.

Akan tetapi, di sisi lain semakin meningkatnya penyerapan risiko, juga semakin meningkatkan resiko perusahaan asuransi syariah dalam pemenuhan klaim jika terjadi. Karena, jumlah dana tabarru' yang dihibahkan perbandingan jumlahnya relatif jauh lebih kecil daripada jumlah dana yang dibayarkan untuk tujuan investasi. Dengan adanya batasan tingkat solvabilitas ini menyebabkan perusahaan asuransi sebagai pengelola juga harus dapat melakukan serangkaian cara agar dapat memenuhi solvabilitas dana tabarru' dalam memenuhi klaim

Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk mencapai laba secara optimal akan terbatas dengan ketentuan harus memenuhi tingkat solvabilitas dana tabarru' yang ditetapkan. Jika semakin tinggi batas tingkat solvabilitas dana tabarru', maka otomatis jaminan baik berupa modal atau aktiva yang harus dimiliki perusahaan untuk menanggulangi risiko terhadap kewajiban semakin tinggi, sehingga pengelolaan investasi akan kurang efisien dan cenderung memilih investasi berisiko rendah. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

## KAJIAN LITERATUR

Upaya untuk menjaga momentum perkembangan industri asuransi syariah yang sehat dan memiliki keunggulan bersaing terus dilakukan pemerintah Indonesia. Salah satunya, pemerintah telah menerbitkan peraturan berupa Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Salah satu isinya, menetapkan bahwa setiap perusahaan asuransi dan reasuransi syariah maupun konvensional di Indonesia wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimal 120%. Tingkat kesehatan (solvabilitas) dari perusahaan asuransi di Indonesia ditentukan dengan nilai rasio *Risk Based Capital*(RBC). Kemampuan menjaga tingkat RBC, berdampak pada kemampuan perusahaan asuransi menjaga citranya, khususnya kesehatan keuangannya.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003 dalam Pasal 3 disebutkan bahwa: “Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas”. Oleh karena itu, modal minimum berbasis risiko populer juga dengan sebutan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum, yang diukur dengan *Risk Based Capital*.

Konsep RBC berbeda antara asuransi konvensional dan asuransi syariah. Asuransi konvensional menerapkan prinsip *risk transferring* sehingga perusahaan harus memiliki solvabilitas yang cukup untuk menanggulangi kewajiban/klaim yang akan terjadi. Namun, perusahaan asuransi syariah tidak menanggung klaim dari peserta melainkan dengan konsep *risk sharing*, yaitu ditanggung bersama-sama oleh para RBC bagi perusahaan berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan atau unit syariah memberikan talangan (*qardh*) apabila terjadi defisit pada dana *tabarru'*.

Oleh karena itu, apabila tingkat solvabilitas minimum kurang dari 120 % dari dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas, maka sesuai peraturan Menteri Keuangan dalam PMK No 424/KMK.06/2003 maka perusahaan asuransi tersebut wajib menyampaikan rencana penyehatan keuangan dan dilarang membagikan dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham. Terlebih jika tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah kurang dari 40% , maka perusahaan dikenakan sanksi peringatan pertama dan terakhir dan sangat berisiko perusahaan tersebut untuk ditutup jika tidak ditingkatkan kesehatan keuangannya.

Penentuan kebijakan untuk kinerja perusahaan yang baik ini dihadapkan pada masalah adanya teori pertukaran (*trade off*) antara faktor solvabilitas dan profitabilitas (Van Horne,2005:217). Jika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas.

Sejalan dengan teori dari Van Horne, Dhruv Sharma (2009) menyatakan masalah saat ini mengalokasikan jumlah modal berbasis risiko (*Risk Based Capital*) yang sesuai merupakan masalah optimasi trade-off multi-tujuan dengan dua gol bersaing: maksimalisasi kekayaan pemegang saham dan menjamin kesehatan dan umur panjang perusahaan. Maka dari itu, alokasi modal berbasis risiko (*Risk Based Capital*) merupakan suatu keharusan tetapi dapat mengurangi keuntungan (profitabilitas) bagi pemegangnya (Dhruv Sharma:2009).

Seperti yang dikemukakan juga oleh Bambang Riyanto (2001: 203) bahwa dalam hubungan tingkat solvabilitas dengan rentabilitas modal sendiri (profitabilitas) terdapat keadaan tertentu dimana suatu kepentingan solvabilitas adalah 'bertentangan' dengan kepentingan rentabilitas modal sendiri.

Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk mencapai laba secara optimal akan terbatas dengan ketentuan harus memenuhi tingkat solvabilitas dana *tabarru'* yang ditetapkan. Jika semakin tinggi batas tingkat solvabilitas dana *tabarru'*, maka otomatis jaminan baik berupa modal atau aktiva yang harus dimiliki perusahaan untuk menanggulangi risiko

terhadap kewajiban semakin tinggi, sehingga pengelolaan investasi akan kurang efisien dan cenderung memilih investasi berisiko rendah. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Berdasarkan grand teori menurut Keown (2005) adalah semakin tinggi risiko, semakin tinggi return yang akan diterima, begitupun sebaliknya. Kekurangan dalam pemenuhan kewajiban akan menggerus modal asuransi yang sudah disediakan. Namun, jika solvabilitas berlebih, maka akan menyebabkan perusahaan overlovcency sehingga menimbulkan dana menganggur sehingga tidak produktif dan juga akan membuang kesempatan memperoleh laba.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sujoko, et al (2008:12), “penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan”. Sehingga melalui metode penelitian secara deskriptif dapat diketahui. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Bebas (Independen) (X)</b>  <i>Risk Based Capital</i>	$\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{BTSM}$ (Menteri Keuangan RI. 2003)	Rasio
<b>Variabel Terikat (Dependen) (Y)</b>  Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ Lukman Syamsudin: 2009: 63	Rasio
	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$ Lukman Syamsudin: 2009: 64	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Asuransi Takaful Umum dan PT Asuransi Takaful Keluarga dari tahun 1994-2010. Adapun asuransi syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria sampel, yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa) dan PT. Asuransi Takaful Umum (Asuransi Kerugian). Kriteria dalam menentukan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan asuransi dengan prinsip syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya di internet pada periode 2004-2010.
2. Sehubungan dengan penerapan KMK No 424/KMK.06/2003 yang menetapkan aturan RBC minimal sebesar 120% dimulai sejak tahun 2003, maka penulis mengambil sampel laporan keuangan pada PT Asuransi Takaful Umum dan PT Asuransi Takaful Keluarga mulai sejak tahun 2004.
3. Sehubungan dengan penerapan PMK No. 11/PMK.10/2011 yang menetapkan aturan RBC untuk asuransi syariah menjadi minimal sebesar 5% adalah dimulai sejak tahun 2011, maka penulis membatasi sampel laporan keuangan pada PT Asuransi Takaful Umum dan PT Asuransi Takaful Keluarga sampai tahun 2010.

4. Pengambilan sampel sebanyak tujuh tahun. Hal itu dikarenakan PT Asuransi Takaful Umum dan PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2004-2010 dalam pencapaian *Risk Based Capital* dan laba (profitabilitasnya) mengalami fluktuasi. Selain itu, 7 tahun ini adalah data yang masih terbaru.
5. Data yang digunakan untuk mencari rasio tingkat solvabilitas (RBC) dan rasio profitabilitas menggunakan data tahunan untuk setiap perusahaan nya. Hal ini karena terbatasnya ketersediaan data per triwulan dari PT Takaful Indonesia yang dipublikasikan.

Uji Normalitas dalam penelitian ini Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS for Windows. Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen, maka jenis persamaan regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2010:261) adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

X = Risk Based Capital(RBC)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien arah analisis regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila  $\beta$  positif (+), maka terjadi kenaikan, dan bila  $\beta$  (-) maka terjadi penurunan. Menurut Sugiyono (2010: 262) adapun untuk mencari nilai  $\alpha$  dan nilai  $\beta$ , dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Menurut Sugiyono (2010: 274) adapun rumus untuk menghitung nilai korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi antara variabel  $X_i$  dan variabel  $Y_i$

n = jumlah sampel ;  $X_i$  = variabel  $X_i$  ;  $Y_i$  = variabel  $Y_i$

Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari  $K_d$  adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Risk Based Capital*

Setelah melakukan perhitungan terhadap nilai RBC, diketahui bahwa RBC yang dimiliki ATK dan ATU telah melampaui Batasan Tingkat Solvabilitas yang ditetapkan pemerintah. Rasio RBC ATK dan ATU secara keseluruhan memiliki rata-rata 200% dan 188%. Pada tahun 2004 merupakan pencapaian rasio RBC ATK dan ATU terbesar yaitu 379,24% dan 247%. Rasio RBC ATK dan ATU terkecil adalah tahun 2008, yaitu 120,15% dan 154%. Tingginya angka RBC tersebut sampai melebihi kriteria kesehatan yang disyaratkan menurut Departemen Keuangan menunjukkan kuatnya Takaful Indonesia dalam hal menangani pemegang polis serta menjalankan operasional dalam menangani kewajiban-kewajiban sebagai perusahaan asuransi. Hal ini sebagai acuan dalam menilai kinerja sebuah lembaga keuangan atau non keuangan dalam rangka mengelola dana yang berasal dari masyarakat. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan RBC pada asuransi khususnya dengan asuransi syariah lainnya di Indonesia, rata-rata RBC pada Asuransi Takaful Indonesia selama 8 tahun terakhir berada di atas rata-rata RBC asuransi syariah lainnya dan apabila dibandingkan dengan asuransi konvensional pun masih bisa bersaing. Namun secara umum RBC asuransi syariah masih berada pada kondisi yang masih perlu didukung karena belum begitu kuat pangsa pasar sehingga masih perlu dikung oleh permodalan yang kuat.

### **Profitabilitas**

Setelah melakukan perhitungan terhadap ROA dan ROE, diketahui bahwa ROA Takaful Keluarga periode 2004-2010 secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 0,47% yang berada di bawah batas minimum ROA agar dikatakan sehat menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 1,25%. Akan tetapi, rasio ROA Takaful Keluarga sempat berada pada level tertinggi yaitu 2,82% dan terendah yaitu di angka -7,98% (rugi). Kemudian, rasio ROE Takaful Keluarga secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 11,14% yang berada di atas batas minimum ROE agar dikatakan sehat menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 1,25%.

Rasio ROA Takaful Umum dari tahun 2004-2010 memiliki rata-rata sebesar 3,81%. Sedangkan rasio ROE Takaful Umum pada periode yang sama memiliki rata-rata sebesar 7,62%. Angka ini berada di atas batas minimum ROA agar dikatakan sehat menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 1,25%. Rasio ROA Takaful Umum terendah yaitu 1,42% pada tahun 2006 dan tertinggi yaitu 6,55% di tahun 2008. Adapun rasio ROE Takaful Umum tertinggi berada di level 13,56% dan terendah berada di level 2,42%.

Dari pembahasan mengenai kinerja profitabilitas pada Asuransi Takaful Indonesia, kita bisa mengetahui bahwa ROA dan ROE yang Takaful Indonesia dapat dicapai karena memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan.

### **Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan asuransi tentu ingin mencapai kedua target operasional, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan oleh pemerintah juga tentunya berharap dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan asuransi syariah. Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk mencapai laba akan terbatas oleh ketentuan

pemerintah mengenai Batas Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi syariah.

Penentuan kebijakan untuk kinerja perusahaan yang baik ini dihadapkan pada masalah adanya teori pertukaran (*trade off*) antara faktor solvabilitas dan profitabilitas (Van Horne,2005:217). Jika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas.

Untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis statistik tersebut, diperoleh persamaan regresi untuk RBC dan ROA, yaitu,  $Y = 7,88 - 0,027X$ . Karena koefisien arah regresi bertanda negatif (-), itu menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya setiap kenaikan RBC akan menurunkan nilai ROA, begitu pula sebaliknya.

Adapun persamaan regresi untuk RBC dan ROE, yaitu,  $Y = 32,97 - 0,011X$ . Karena koefisien arah regresi bertanda negatif (-), itu menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya setiap kenaikan RBC akan menurunkan nilai ROE, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui bagaimana hubungan *Risk Based Capital* dengan profitabilitas. Berdasarkan perhitungan di atas nilai koefisien korelasi antara RBC dan ROA sebesar -0,664. Kemudian Berdasarkan perhitungan di atas nilai koefisien korelasi antara RBC dan ROE sebesar -0,537. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat dan sedang rendah antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas pada PT Asuransi Takaful Indonesia.

Setelah itu, dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui besar pengaruh variabel independen yaitu RBC terhadap variabel dependen yaitu ROA pada PT Asuransi Takaful Indonesia yakni sebesar 44%. Ini memiliki arti bahwa ROA dipengaruhi oleh RBC sebesar 44%. sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun besar pengaruh variabel independen yaitu RBC terhadap variabel dependen yaitu ROE pada PT Asuransi Takaful Indonesia yakni sebesar 29%. Ini memiliki arti bahwa ROE dipengaruhi oleh RBC sebesar 29%. sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh yang sedang serta rendah menjadi penyebab bahwa *Risk Based Capital* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, pengaruh negatif yang ditimbulkan dengan adanya peningkatan nilai RBC terhadap profitabilitas cukup sedang untuk indikator ROA serta memiliki pengaruh yang rendah. Hal ini disebabkan karena selama periode 2004-2010, pada tahun-tahun tertentu seperti pada tahun 2008-2009, ketika klaim meningkat maka, tingkat solvabilitas harus disiapkan sehingga usaha untuk menghasilkan profitabilitas pun menurun, begitu pula sebaliknya ketika nilai RBC mengalami penurunan maka profitabilitas cenderung naik.

Sehingga ini mengandung arti bahwa Asuransi takaful Indonesia dengan adanya kenaikan nilai RBC tidak selamanya menyebabkan perolehan laba menurun atau naik.

Setelah melakukan pengujian secara statistik untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan mengambil teori dari Bambang Riyanto yang mengatakan bahwa bisa terjadi hubungan yang negatif atau berkebalikan antara tingkat solvabilitas dengan tingkat profitabilitas, juga dalam teori pendukung lainnya juga oleh Moh Benny Alexandri mengatakan setiap hal mengenai perubahan pada solvabilitas, maka akan mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh laba yang berarti berhubungan dengan profitabilitas. Juga teori pertukaran (*trade off*) antara faktor solvabilitas dan profitabilitas yang dikemukakan oleh Van Horne yang semakin menguatkan.

Maka dalam hal ini antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas dapat dibuktikan secara statistik pada Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum atau hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, pada Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum *Risk Based Capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tammy Trilestari (2010) yang dalam hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *underwriting*, besarnya pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset, rasio RBC, serta pertumbuhan premi neto, dan lain-lain.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum, yaitu:

1. Gambaran *Risk Based Capital* yang dihitung berdasarkan perbandingan Tingkat Solvabilitas dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum yang terjadi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum dari tahun 2004-2010 secara berturut-turut dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Nilai RBC Asuransi Takaful Keluarga dan Takaful Umum dalam kurun tujuh tahun terakhir selalu berada di atas ketetapan yang diharuskan pemerintah, yaitu melebihi 120%, yang berarti masuk dalam kriteria katagori sehat atau *solvent* menurut Departemen Keuangan. Ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi kesehatan dalam menangan kewajiban klaimnya, baik Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum telah baik.
2. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan indikator rasio ROA dan ROE pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum dari tahun 2004-2010 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Hal ini terjadi karena terus meningkatnya total aset yang dimiliki oleh PT Asuransi Takaful Umum ataupun Takaful Keluarga, sementara laba asuransi mengalami penurunan. Ini diakibatkan oleh asuransi syariah

yang masih dalam proses ekspansi usaha dan melakukan konsolidasi terhadap segenap unit usaha, sehingga membutuhkan dana. Secara keseluruhan rasio ROA asuransi memiliki rata-rata di atas batas minimum ROA agar dikatakan sehat menurut Bank Indonesia. Secara keseluruhan rasio ROE asuransi memiliki rata-rata di atas batas minimum ROA agar dikatakan sehat menurut Bank Indonesia.

3. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa RBC memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson, terbukti bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* dengan Profitabilitas. Adapun besarnya persentase pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas ROA adalah sebesar 44%. Sementara itu besarnya persentase pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas ROE adalah 29%. Adapun sisanya sebesar 56% dan 71% dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban komisi, premi netto, *underwriting*, dan lain-lain.

### Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan asuransi, baik jiwa maupun kerugian yang diteliti, hasil penelitian ini merekomendasikan untuk sangat seriusnya memperhatikan kebijakan *Risk Based Capital* di dalam perusahaan sehingga dapat dicapai nilai *Risk Based Capital* yang baik dan selanjutnya berdampak pada tingkat profitabilitas yang baik pula. Pihak asuransi juga disarankan untuk mengefektifkan pengelolaan aset dan modal yang dimiliki. Meningkatnya pemanfaatan aset dan ekuitas akan berpengaruh pada Tingkat Profitabilitas pada tahun tersebut mengalami peningkatan.
2. Untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai profitabilitas, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas seperti beban komisi, premi netto, *underwriting*, dan kecukupan modal. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk menggunakan data dari laporan keuangan triwulan agar hasil lebih terlihat signifikan.
3. Mungkin tidak semua konteks hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan, karena perbedaan tempat dan kondisi keuangan dan objek yang diteliti merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil kesimpulan penelitian yang didapatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- James C, Van Horne dan Wachiwicz. (2005). *Fundamental of Financial Management*. Buku 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Keown, Arthur J, Martin, Petty, Scott. (2005). *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Per-02/BL/2009 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Per-02/BL/2009 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Peraturan Pemerintah No.63 Tahun 1999 tentang PP No.73/LK/1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian

Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Sharma, Dhruv. (2009). *Risk Based Capital And Value Creation: Ensuring Stability With Risk-Based Capital Insurance*. Journal of Risk Finance, The, Vol. 10 Iss: 2. Emerald Group Publishing Limited.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfa.

Sujoko Eferin, et al. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trilestari, Tammy. (2010). *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

\_\_\_\_\_. *Bisnis Asuransi Syariah Tumbuh Subur*. [Online]. Tersedia: <http://keuangan.kontan.co.id/news/bisnis-asuransi-syariah-tumbuh-subur-1> [21/08/2013]

\_\_\_\_\_. *Aset Asuransi Syariah Mencapai US 512 Juta di akhir 2010*. [Online]. Tersedia: <http://keuangan.kontan.co.id/news/aset-asuransi-syariah-mencapai-us-512-juta-di-akhir-2010-1> [21/08/2013]